

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era digital saat ini, peningkatan kompetensi guru tidak lagi hanya berkisar pada penguasaan materi dan metode pembelajaran tradisional, melainkan juga mencakup kemampuan memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Kompetensi digital guru menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad 21, di mana pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dan pengembangan profesionalisme guru (Susanto, 2024; Fauziah, 2023). Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai forum kolaboratif memiliki potensi strategis dalam mendorong peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan memanfaatkan pendekatan manajemen berbasis digital. Oleh sebab itu, penelitian ini akan mengkaji manajemen KKG PAI di Kecamatan Cibeureum dan Cikole Kota Sukabumi sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru PAI melalui pemanfaatan teknologi digital.

Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan forum profesional bagi guru yang berfungsi sebagai wadah tukar pengalaman, diskusi, dan pembinaan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. KKG tidak hanya menjadi sarana komunikasi antar guru, tetapi juga sebagai media pengembangan kompetensi profesional secara berkelanjutan dengan berfokus pada materi tertentu sesuai bidang studi yang diajarkan. Dalam konteks manajemen, KKG memerlukan pengelolaan yang efektif agar fungsi-fungsi strategis seperti penyusunan program ajar, pengembangan metode pembelajaran, dan peningkatan kompetensi guru dapat terlaksana dengan optimal (Suyatno, 2009; Mulyasa, 2013).

Manajemen KKG berbasis digital mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan KKG. Dengan pemanfaatan teknologi digital, manajemen KKG dapat mempercepat komunikasi, memperluas jangkauan pelatihan, serta mendukung kolaborasi yang lebih dinamis antara

anggota. Konsep ini relevan dengan tuntutan pembelajaran abad 21 yang menekankan keterampilan teknologi dan kemampuan adaptasi guru terhadap inovasi pembelajaran digital (Utomo, 2023; Fauziah, 2024). Digitalisasi manajemen juga mendukung transparansi dan dokumentasi kegiatan KKG secara real time, sehingga peningkatan kompetensi guru dapat lebih terukur dan berkelanjutan.

Kompetensi guru PAI yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini mencakup kemampuan pedagogik, profesional, dan digital. Dalam era digital, penguasaan teknologi pembelajaran merupakan bagian penting dari kompetensi guru, memungkinkan guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Melalui KKG, guru PAI dapat saling berbagi pengetahuan dan praktik terbaik, serta mengikuti pembinaan yang terstruktur guna meningkatkan kualitas pengajaran berbasis teknologi digital (Muthmainnah, 2025; Susanto, 2024).

Selain itu, efektivitas manajemen KKG dalam konteks lokal seperti Kecamatan Cibeureum memerlukan pendekatan yang adaptif terhadap kondisi dan kebutuhan guru serta sumber daya yang tersedia. Model manajemen yang diterapkan harus mampu memfasilitasi pembelajaran kolaboratif, pemanfaatan media digital, serta peningkatan kapasitas melalui pelatihan terpadu dan monitoring berkelanjutan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pengelolaan sumber daya manusia dan organisasi yang menekankan perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi secara sistematis (Mulyasa, 2013; Suyatno, 2009).

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini berasal dari fenomena rendahnya kompetensi digital guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kecamatan Cibeureum Kota Sukabumi, terutama dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi digital. Meskipun Kelompok Kerja Guru (KKG) telah menjadi wadah pengembangan profesionalisme guru, pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan dan kegiatan KKG PAI masih belum optimal. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam menggunakan perangkat dan aplikasi digital yang diperlukan untuk supervisi akademik dan pembelajaran secara efektif, sehingga

berdampak pada rendahnya kualitas kompetensi digital mereka (Nur Sholikhah, 2021; Sukawi, 2021).

Fenomena ini diperparah oleh keterbatasan perhatian dan dukungan dalam pelatihan literasi digital yang relevan serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung di lapangan. Selain itu, pelaksanaan manajemen KKG yang berbasis digital belum tersusun secara sistematis dan efektif, sehingga kolaborasi dan peningkatan kompetensi guru melalui KKG mengalami kendala signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji bagaimana manajemen KKG PAI Kecamatan Cibeureun dan Cikole berbasis digital dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan di wilayah tersebut, mengisi gap yang masih ada berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengurus serta anggota KKG (Fitrah, 2024; Maliki, 2018)

Penelitian mengenai manajemen Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan kompetensi guru PAI berbasis digital mulai mendapatkan perhatian serius dalam lima tahun terakhir. Nur Sholikhah (2021) menunjukkan bahwa manajemen KKG yang terstruktur mampu mendukung pembelajaran kolaboratif, namun implementasi teknologi digital masih terbatas. Fitrah (2022) mengungkapkan bahwa integrasi media digital dalam kegiatan KKG meningkatkan kemampuan guru menggunakan teknologi pembelajaran meski terkendala aspek infrastruktur dan sumber daya manusia. Sukawi (2023) menekankan pentingnya transformasi digital dalam mempermudah komunikasi dan evaluasi KKG sehingga kompetensi guru dapat terpantau secara real-time. Arifin et al. (2024) melaporkan bahwa digitalisasi manajemen KKG berdampak positif pada sistem pelaporan dan pelatihan guru PAI, namun pengembangan SDM digital masih kurang optimal. Terbaru, Susanto dan Fauziah (2025) menyatakan bahwa model manajemen KKG berbasis digital yang mengintegrasikan platform daring dan modul pelatihan digital efektif meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengembangan kompetensi guru PAI Cibeureun dan Cikole. Namun, gap masih nyata terutama dalam kesiapan infrastruktur dan adaptasi model manajemen digital di tingkat kecamatan, sehingga penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan studi kasus di

Kecamatan Cibeureum Kota Sukabumi yang mengintegrasikan manajemen KKG berbasis digital secara kontekstual dan inovatif.

Penelitian ini menghadirkan pembaharuan dengan fokus pada integrasi manajemen Kelompok Kerja Guru (KKG) berbasis digital yang diterapkan secara khusus pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan guru kelas SD di Kecamatan Cibeureum Kota Sukabumi. Kebaruan penelitian terletak pada pendekatan manajemen yang tidak hanya mengoptimalkan penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan KKG, tetapi juga menyesuaikan model tersebut dengan konteks lokal dan kebutuhan spesifik guru PAI Kecamatan Cibeureum dan Cikole di wilayah tersebut. Selain itu, penelitian ini menggabungkan analisis efektivitas model manajemen digital dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru yang selama ini kurang mendapat perhatian secara khusus dalam studi-studi sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi inovatif berupa model manajemen KKG berbasis digital yang adaptif, aplikatif, dan berkelanjutan sebagai solusi strategis pengembangan profesionalisme guru di era digital.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis manajemen Kelompok Kerja Guru (KKG) berbasis digital dalam upaya meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Kecamatan Cibeureum dan Cikole Kota Sukabumi. Penelitian ini sangat penting karena di era digital saat ini, penguasaan teknologi menjadi salah satu aspek krusial dalam kompetensi guru yang harus terus dikembangkan, sementara pelaksanaan manajemen KKG berbasis digital di daerah tersebut masih belum optimal. Dengan penelitian ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana manajemen KKG dapat dioptimalkan melalui transformasi digital guna meningkatkan profesionalisme dan kualitas pembelajaran guru, sekaligus memberikan kontribusi strategis dalam pengembangan model manajemen pendidikan yang adaptif dan berkelanjutan.

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa poin utama yang menjadi akar masalah, situasi saat ini, dan tantangan kedepan terkait manajemen Kelompok Kerja Guru (KKG) berbasis digital dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Kecamatan Cibeureum dan Cikole Kota Sukabumi. Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah belum optimalnya penerapan manajemen berbasis digital dalam KKG yang mengakibatkan kurangnya program peningkatan kompetensi guru secara terstruktur. Selain itu, guru (*raw input*) masih menunjukkan motivasi rendah untuk meningkatkan kompetensi secara mandiri, yang tercermin dari minimnya partisipasi dalam pelatihan digital dan kegiatan pengembangan profesional.

Perumusan masalah dalam penelitian ini disusun berdasarkan pendekatan sistem yang memandang peningkatan kompetensi digital guru sebagai suatu proses yang melibatkan berbagai komponen yang saling berkaitan, yaitu *raw input*, *instrumental input*, *proses*, *environmental input*, *output*, *outcome*, dan *feedback*. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana manajemen Kelompok Kerja Guru (KKG) berperan dalam meningkatkan kompetensi guru berbasis digital, khususnya pada KKG PAI Kecamatan Cibeureum dan Cikole Kota Sukabumi.

Raw input dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tergabung dalam KKG. Guru sebagai subjek utama memiliki latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, tingkat literasi digital, serta motivasi yang beragam. Perbedaan karakteristik tersebut berpotensi memengaruhi tingkat kesiapan guru dalam mengikuti program pengembangan kompetensi digital melalui KKG. Namun, hingga saat ini belum diketahui secara mendalam bagaimana kondisi awal kompetensi digital guru PAI, sejauh mana kesiapan mereka dalam memanfaatkan teknologi, serta bagaimana sikap dan motivasi mereka terhadap kegiatan KKG yang berorientasi pada penguatan kompetensi digital. Ketidaktahuan terhadap kondisi awal ini berpotensi menyebabkan program KKG tidak tepat sasaran dan kurang efektif.

Instrumental input dalam penelitian ini mencakup berbagai kebijakan, regulasi, serta sumber daya pendukung yang menjadi dasar penyelenggaraan KKG dan pengembangan kompetensi digital guru. Kebijakan tersebut antara lain Undang-Undang

Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Permendikbudristek Nomor 67 Tahun 2024 tentang penguatan kompetensi guru melalui komunitas belajar profesional, pedoman penyelenggaraan KKG/MGMP, Permendikdasmen Nomor 11 dan 13 Tahun 2025, serta kebijakan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, *instrumental input* juga mencakup ketersediaan sarana dan prasarana, dukungan pembiayaan, serta kualitas sumber daya manusia pengelola KKG. Meskipun berbagai regulasi dan fasilitas tersebut telah tersedia, belum diketahui sejauh mana kebijakan tersebut dipahami, diterjemahkan, dan diimplementasikan secara konkret dalam kegiatan KKG, khususnya dalam konteks pengembangan kompetensi digital guru.

Proses dalam penelitian ini adalah manajemen KKG yang meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Idealnya, seluruh fungsi manajemen tersebut dijalankan secara sistematis, terstruktur, dan berorientasi pada kebutuhan nyata guru, terutama dalam menghadapi tuntutan transformasi digital. Namun, dalam praktiknya, belum diketahui bagaimana perencanaan program KKG disusun, apakah telah berbasis analisis kebutuhan kompetensi digital guru, bagaimana pengorganisasian dilakukan, bagaimana kegiatan dilaksanakan, serta bagaimana evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program. Ketidakjelasan dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen ini berpotensi menyebabkan kegiatan KKG berjalan secara rutin administratif tanpa memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi digital guru.

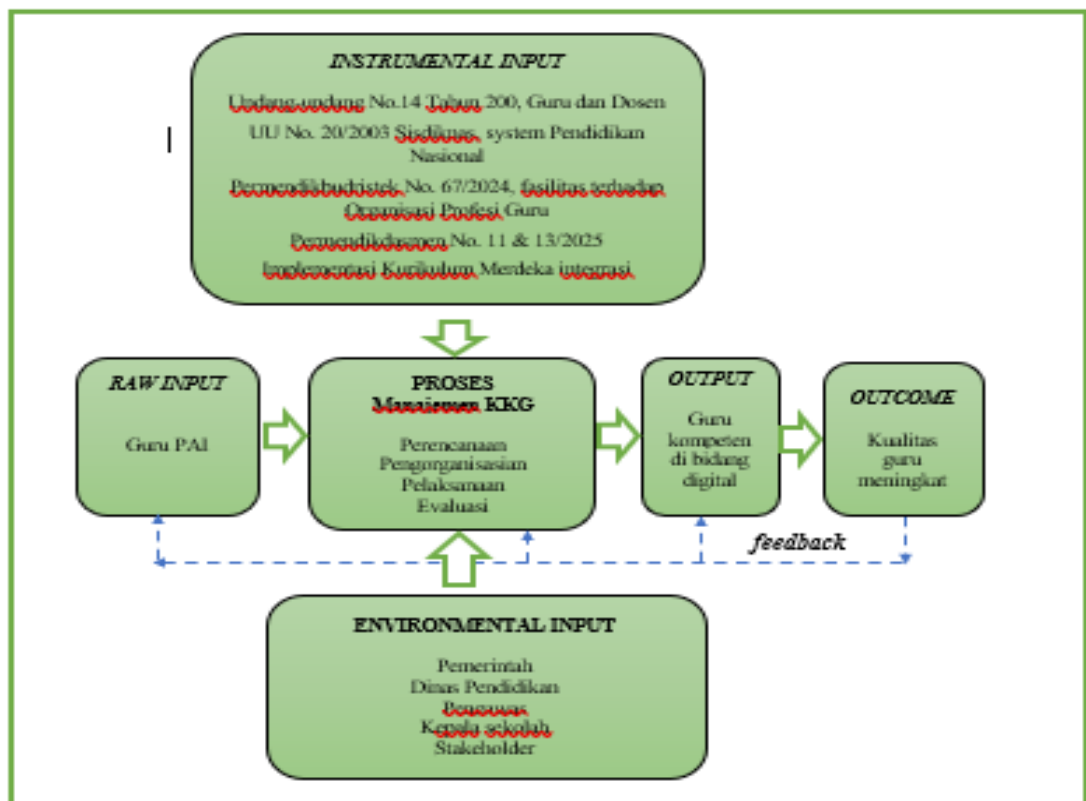
Selain faktor internal, keberhasilan KKG juga dipengaruhi oleh *environmental input*, yaitu lingkungan *eksternal* yang meliputi kepala sekolah, pengawas, Dinas Pendidikan atau Kementerian Agama, serta *stakeholder* lainnya. Lingkungan ini berperan dalam memberikan dukungan kebijakan, pembinaan, pendampingan, serta fasilitasi kegiatan. Namun, belum diketahui bagaimana bentuk dukungan nyata dari pihak-pihak tersebut, sejauh mana keterlibatan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan program KKG, serta bagaimana sinergi antaraktor terbangun dalam rangka mendukung penguatan kompetensi digital guru.

Output yang diharapkan dari seluruh proses tersebut adalah meningkatnya kompetensi digital guru PAI, yang mencakup literasi digital, kemampuan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, penggunaan platform digital, serta kemampuan mengembangkan bahan ajar digital. Namun, belum terdapat gambaran yang jelas mengenai sejauh mana kegiatan KKG benar-benar mampu menghasilkan peningkatan kompetensi digital guru secara nyata, terukur, dan berkelanjutan. Ketidakjelasan ini menimbulkan

pertanyaan tentang efektivitas KKG sebagai wahana pengembangan profesionalisme guru di era digital.

Lebih lanjut, *outcome* yang diharapkan dari peningkatan kompetensi digital tersebut adalah meningkatnya kualitas guru secara menyeluruh, baik dari aspek profesionalisme, kreativitas pedagogis, efektivitas pembelajaran, maupun kesiapan menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Akan tetapi, belum diketahui secara pasti apakah peningkatan kompetensi digital yang diperoleh melalui KKG benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas guru dalam jangka panjang, atau hanya bersifat sementara dan tidak berkelanjutan.

Selain itu, sistem manajemen KKG seharusnya memiliki mekanisme *feedback* yang berfungsi sebagai umpan balik dari *output* dan *outcome* terhadap proses perencanaan dan pelaksanaan program berikutnya. Umpan balik ini penting agar KKG dapat terus melakukan perbaikan dan penyesuaian terhadap kebutuhan guru. Namun, dalam praktiknya, belum diketahui bagaimana mekanisme evaluasi dan umpan balik ini diterapkan, apakah benar-benar dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan, atau hanya bersifat formalitas administratif.



Gambar 1. Bagan Perumusan Masalah

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan pengembangan kompetensi guru berbasis digital, maka penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek tertentu agar pembahasan lebih fokus, terarah, dan mendalam. Pembatasan masalah ini difokuskan pada fungsi-fungsi manajemen KKG yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, serta pada aspek hambatan dan solusi yang berkaitan langsung dengan upaya peningkatan kompetensi digital guru PAI di Kecamatan Cibeureum dan Cikole Kota Sukabumi.

1) Perencanaan Manajemen KKG Berbasis Digital,

Penelitian ini dibatasi pada aspek perencanaan manajemen KKG berbasis digital dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di Kecamatan Cibeureum dan Cikole Kota Sukabumi. Aspek perencanaan yang dikaji meliputi:

- 1) penyusunan jadwal pertemuan KKG secara terstruktur dan berkelanjutan,
- 2) perencanaan program pelatihan yang berorientasi pada pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, serta
- 3) perencanaan kegiatan pengembangan profesional guru yang terintegrasi dengan kebutuhan kompetensi digital.

2) Pengorganisasian Manajemen KKG Berbasis Digital,

Penelitian ini dibatasi pada kajian tentang pengorganisasian manajemen KKG berbasis digital yang mencakup:

- 1) struktur pengelolaan KKG,
- 2) pembagian tugas dan tanggung jawab pengurus, serta
- 3) mekanisme komunikasi dan koordinasi antaranggota melalui pemanfaatan platform digital. Aspek ini dikaji untuk melihat sejauh mana sistem organisasi KKG mendukung terlaksananya kegiatan peningkatan kompetensi digital secara efektif.

3) Pelaksanaan Manajemen KKG Berbasis Digital,

Pembahasan pada aspek pelaksanaan dibatasi pada kegiatan-kegiatan KKG yang berkaitan langsung dengan peningkatan kompetensi digital guru. Fokus kajian meliputi:

- 1) kegiatan sosialisasi program KKG berbasis digital,
- 2) simulasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran,
- 3) pemberian pengarahan dan bimbingan teknis kepada anggota, serta upaya memotivasi guru agar aktif mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi secara digital. Penelitian ini tidak membahas seluruh aktivitas KKG secara umum, melainkan hanya yang relevan dengan tujuan penelitian.

4) Evaluasi Manajemen KKG Berbasis Digital,

Penelitian ini dibatasi pada evaluasi manajemen KKG berbasis digital yang meliputi:

- 1) penilaian efektivitas pelaksanaan program KKG,
- 2) pengukuran peningkatan kompetensi digital guru sebagai output,
- 3) identifikasi hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen KKG berbasis digital, serta
- 4) analisis terhadap solusi yang diterapkan untuk mengatasi hambatan tersebut.

Evaluasi ini diposisikan sebagai dasar perbaikan berkelanjutan terhadap sistem pengelolaan KKG.

5) Hambatan dalam Pelaksanaan

Manajemen KKG Berbasis Digital Penelitian ini membatasi pembahasan hambatan pada faktor-faktor yang secara langsung memengaruhi implementasi manajemen KKG berbasis digital. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan kompetensi digital sebagian guru, kurangnya dukungan sarana dan prasarana teknologi seperti perangkat komputer dan jaringan internet yang stabil, serta tingginya beban administrasi guru yang

menyebabkan keterbatasan waktu untuk mengikuti kegiatan KKG. Selain itu, resistensi terhadap perubahan dari sistem konvensional menuju sistem digital juga menjadi fokus kajian, terutama bagi guru yang telah lama menggunakan metode pembelajaran tradisional. Keterbatasan dalam sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan teknologi yang belum merata dan berkelanjutan juga menjadi bagian dari pembahasan.

6) Solusi dalam Mengatasi Hambatan,

Pembahasan solusi dalam penelitian ini dibatasi pada strategi yang dapat dilakukan dalam konteks KKG PAI Kecamatan Cibeureum dan Cikole Kota Sukabumi. Solusi yang dikaji meliputi pelaksanaan pelatihan berkelanjutan dan terstruktur mengenai pemanfaatan teknologi digital, pendampingan teknis secara langsung kepada guru, serta penguatan sarana dan prasarana teknologi. Selain itu, penelitian ini juga membahas pendekatan komunikasi yang persuasif untuk mengurangi resistensi terhadap digitalisasi, serta pentingnya dukungan kebijakan dari pihak sekolah dan dinas pendidikan sebagai payung hukum dan penguat motivasi. Pendekatan kolaboratif antaranggota KKG melalui pemanfaatan platform digital juga dibatasi sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan efektivitas kegiatan KKG berbasis digital.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan memahami secara mendalam bagaimana pengelolaan Kelompok Kerja Guru (KKG) dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru berbasis digital, dengan studi kasus pada KKG Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kecamatan Cibeureum dan Cikole Kota Sukabumi. Penelitian ini tidak hanya berupaya menggambarkan kondisi faktual di lapangan, tetapi juga mengkaji secara sistematis keterkaitan antara kebijakan, sistem manajemen, sumber daya, serta dinamika pelaksanaan kegiatan KKG dengan peningkatan kompetensi digital guru.

Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai bagaimana fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, diimplementasikan dalam konteks KKG sebagai komunitas belajar profesional. Penelitian ini juga diarahkan untuk mengungkap bagaimana teknologi digital dimanfaatkan sebagai sarana penguatan kompetensi guru, baik dalam aspek pedagogik, profesional, maupun inovasi pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman komprehensif tentang peran strategis KKG sebagai wahana pengembangan profesionalisme guru di era transformasi digital.

Selain itu, tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas pengelolaan KKG berbasis digital, serta merumuskan alternatif solusi yang realistis, aplikatif, dan berkelanjutan. Solusi tersebut diharapkan tidak hanya relevan bagi KKG PAI di Kecamatan Cibeureum dan Cikole, tetapi juga dapat

menjadi rujukan bagi pengembangan KKG di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

b. Tujuan Khusus

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data, informasi, pemahaman, dan analisis mendalam mengenai berbagai aspek manajemen KKG dalam meningkatkan kompetensi guru berbasis digital, sebagai berikut:

1) Perencanaan Manajemen KKG Berbasis Digital

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana proses perencanaan manajemen Kelompok Kerja Guru (KKG) disusun dan dilaksanakan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru berbasis digital. Kajian ini meliputi bagaimana KKG merumuskan visi, misi, dan tujuan kegiatan, bagaimana kebutuhan kompetensi digital guru diidentifikasi, serta bagaimana kebutuhan tersebut diterjemahkan ke dalam program kerja yang sistematis dan terstruktur.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penyusunan jadwal kegiatan, perencanaan program pelatihan, serta perencanaan kegiatan pengembangan profesional guru dilakukan dengan mempertimbangkan aspek relevansi, keberlanjutan, dan keterpaduan dengan kebijakan pendidikan nasional, khususnya Kurikulum Merdeka. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perencanaan tersebut bersifat partisipatif, kontekstual, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

2) Pengorganisasian Manajemen KKG Berbasis Digital

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana sistem pengorganisasian KKG dibangun dalam rangka mendukung peningkatan kompetensi digital guru. Fokus kajian mencakup

struktur organisasi KKG, pembagian tugas dan tanggung jawab antar pengurus, pola koordinasi, serta mekanisme komunikasi yang digunakan, baik secara langsung maupun melalui platform digital.

Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengorganisasian tersebut mampu menciptakan iklim kerja yang kolaboratif, partisipatif, dan produktif. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap bagaimana peran masing-masing unsur dalam KKG—seperti ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota—dijalankan secara sinergis untuk mendukung pelaksanaan program berbasis digital.

3) Pelaksanaan Manajemen KKG Berbasis Digital

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pelaksanaan kegiatan KKG dilakukan dalam rangka meningkatkan kompetensi digital guru. Kajian ini meliputi bentuk-bentuk kegiatan yang diselenggarakan, seperti pelatihan, workshop, diskusi kelompok, simulasi penggunaan media digital, serta pendampingan teknis.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik guru, bagaimana metode pembelajaran orang dewasa (andragogi) diterapkan, serta bagaimana teknologi dimanfaatkan sebagai sarana utama dalam proses pengembangan kompetensi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji bagaimana motivasi guru dibangun, dipelihara, dan diperkuat agar mereka terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan KKG.

4) Evaluasi Efektivitas Manajemen KKG Berbasis Digital

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana sistem evaluasi diterapkan dalam manajemen KKG, baik evaluasi terhadap proses maupun terhadap hasil kegiatan. Kajian ini meliputi bagaimana indikator

keberhasilan dirumuskan, bagaimana data dikumpulkan, serta bagaimana hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan program.

Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan KKG berdampak pada peningkatan kompetensi digital guru, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

5) Hambatan dalam Pelaksanaan Manajemen KKG Berbasis Digital

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara rinci berbagai hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen KKG berbasis digital. Hambatan tersebut meliputi aspek personal guru, seperti keterbatasan literasi digital dan resistensi terhadap perubahan, serta aspek kelembagaan, seperti keterbatasan sarana prasarana, dukungan kebijakan, dan pendanaan.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana hambatan tersebut memengaruhi efektivitas pelaksanaan program KKG serta bagaimana guru dan pengelola KKG merespons kendala-kendala tersebut dalam praktik.

6) Solusi dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Manajemen KKG Berbasis Digital

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan berbagai alternatif solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan manajemen KKG berbasis digital. Solusi tersebut diharapkan bersifat kontekstual, realistis, dan berkelanjutan, serta mampu meningkatkan efektivitas KKG sebagai wadah pengembangan profesional guru.

Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk menyusun rekomendasi praktis yang dapat dijadikan acuan oleh pengelola KKG, kepala sekolah,

pengawas, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan model pengelolaan KKG berbasis digital yang lebih optimal.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai manajemen Kelompok Kerja Guru (KKG) berbasis digital dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di Kecamatan Cibeureum dan Cikole Kota Sukabumi ini diharapkan memberikan manfaat yang bersifat komprehensif, baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat tersebut tidak hanya berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada penguatan praktik pendidikan yang relevan dengan tuntutan transformasi digital, implementasi Kurikulum Merdeka, serta kebutuhan peningkatan mutu sumber daya manusia di bidang pendidikan.

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks pengelolaan komunitas belajar guru berbasis digital. Penelitian ini memperluas pemahaman tentang bagaimana prinsip-prinsip manajemen modern—meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan evaluasi (controlling)—dapat diintegrasikan dengan pemanfaatan teknologi digital secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan dalam wadah Kelompok Kerja Guru (KKG).

Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya perspektif teoretis mengenai transformasi digital dalam pendidikan, terutama dalam aspek pengembangan profesional guru. Hasil penelitian ini tidak hanya menyoroti aspek teknologinya, tetapi juga mengkaji dimensi sosial, kultural, pedagogis, dan manajerial yang melekat dalam proses digitalisasi komunitas belajar. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkuat konsep bahwa digitalisasi bukan sekadar perubahan alat, melainkan perubahan paradigma dalam pengelolaan pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru.

Penelitian ini juga berpotensi menghasilkan model konseptual baru atau penguatan terhadap model yang telah ada mengenai manajemen komunitas belajar guru. Model tersebut dapat menjadi kerangka teoretis yang menjelaskan hubungan antara sistem manajemen KKG, pemanfaatan teknologi digital, dan peningkatan kompetensi guru secara holistik. Kompetensi yang dimaksud tidak hanya mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, tetapi juga kompetensi digital yang menjadi kebutuhan esensial di era pendidikan abad ke-21.

Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik yang relevan bagi pengembangan teori tentang pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning), pengembangan profesional berkelanjutan (continuous professional development), serta teori organisasi pembelajar (learning organization) dalam konteks lembaga pendidikan dasar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat kontekstual, tetapi juga memiliki daya jelajah teoretis yang luas.

Pada akhirnya, secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan penting dalam literatur manajemen pendidikan, khususnya yang membahas tentang pengelolaan komunitas belajar guru berbasis digital, serta memberikan landasan konseptual yang kuat bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Selain memberikan kontribusi teoretis, penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat praktis yang nyata bagi berbagai pemangku kepentingan (stakeholders) di bidang pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas guru melalui pengelolaan KKG berbasis digital.

1) Bagi Dinas Pendidikan

Bagi Dinas Pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar empiris dalam merumuskan kebijakan strategis yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi guru melalui komunitas belajar berbasis digital. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penyusunan regulasi, pedoman teknis, serta kebijakan operasional yang mendukung transformasi digital KKG secara terstruktur dan berkelanjutan.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu Dinas Pendidikan dalam mengidentifikasi praktik-praktik terbaik (best practices) serta kendala-kendala faktual yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, kebijakan yang dihasilkan tidak bersifat normatif semata, tetapi berbasis data dan realitas empirik. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program pembinaan guru, memperkuat peran KKG sebagai komunitas belajar profesional, serta mendorong pemerataan mutu pendidikan.

2) Bagi Pengawas Sekolah

Bagi pengawas sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam melaksanakan tugas supervisi akademik dan manajerial secara lebih kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang strategi pembinaan guru yang berbasis kebutuhan nyata, bukan hanya berdasarkan pendekatan administratif.

Penelitian ini juga dapat membantu pengawas dalam mengembangkan pola pendampingan yang lebih kolaboratif, reflektif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Dengan adanya pemanfaatan teknologi digital, pengawas dapat memantau, membina,

dan mengevaluasi kinerja guru secara lebih fleksibel, efektif, dan efisien.

3) Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat menjadi referensi penting dalam merancang kebijakan sekolah yang mendukung peningkatan kompetensi digital guru. Kepala sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengintegrasikan program KKG dengan visi, misi, dan program strategis sekolah.

Selain itu, penelitian ini dapat membantu kepala sekolah dalam membangun budaya organisasi yang berbasis kolaborasi, inovasi, dan pembelajaran berkelanjutan. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin transformasional yang mampu menggerakkan perubahan menuju ekosistem pembelajaran digital yang adaptif dan inklusif.

4) Bagi Guru

Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi, motivasi, dan panduan praktis dalam mengembangkan kompetensi profesional berbasis digital. Guru dapat memahami bahwa KKG bukan hanya sebagai forum formal, tetapi sebagai ruang belajar bersama yang dinamis, reflektif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Penelitian ini juga dapat membantu guru dalam meningkatkan literasi digital, kreativitas dalam pembelajaran, serta kemampuan memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Dengan demikian, guru tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu menjadi inovator dalam praktik pembelajaran.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi akademik yang kaya, baik dari sisi konseptual, metodologis, maupun empiris. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan kajian lanjutan, pengembangan model, atau penelitian komparatif di konteks wilayah dan jenjang pendidikan yang berbeda. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang untuk eksplorasi lintas disiplin, seperti integrasi antara manajemen pendidikan, teknologi pembelajaran, sosiologi pendidikan, dan kebijakan publik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjadi produk akademik semata, tetapi juga sebagai pemicu lahirnya inovasi-inovasi baru dalam pengelolaan pendidikan.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tujuan khusus penelitian yang telah dirumuskan, maka pertanyaan penelitian ini disusun secara sistematis dan berurutan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen Kelompok Kerja Guru (KKG) berbasis digital dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di Kecamatan Cibeureum dan Cikole Kota Sukabumi?
2. Bagaimana pengorganisasian manajemen Kelompok Kerja Guru (KKG) berbasis digital dalam upaya meningkatkan kompetensi guru PAI di Kecamatan Cibeureum dan Cikole Kota Sukabumi?
3. pelaksanaan manajemen Kelompok Kerja Guru (KKG) berbasis digital yang berorientasi pada peningkatan kompetensi guru PAI di Kecamatan Cibeureum dan Cikole Kota Sukabumi?
4. Bagaimana evaluasi efektivitas manajemen Kelompok Kerja Guru (KKG) berbasis digital dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di Kecamatan Cibeureum dan Cikole Kota Sukabumi?

5. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen KKG berbasis digital yang memengaruhi peningkatan kompetensi guru PAI di Kecamatan Cibeureum dan Cikole Kota Sukabumi?
6. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan manajemen KKG berbasis digital guna mendukung peningkatan kompetensi guru PAI di Kecamatan Cibeureum dan Cikole Kota Sukabumi?